

**PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN JIWA REMAJA MELALUI PROGRAM  
EDUKASI DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA)****Florensa<sup>1\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Wahyu Kirana<sup>3</sup>, Lintang Sari<sup>4</sup>, Fajar Yousriatin<sup>5</sup>,  
Nurul Huda<sup>6</sup>, Dwi Puji Astuti<sup>7</sup>**<sup>1-7</sup>STIKes Yarsi Pontianak

Email Korespondensi: florensa78@gmail.com

Disubmit: 07 Januari 2026

Diterima: 27 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.24386>**ABSTRAK**

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan mengalami permasalahan kesehatan jiwa, terutama remaja yang berada dalam lingkungan pembinaan seperti Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Kondisi keterbatasan sosial, tekanan psikologis, serta stigma dapat berdampak pada kesejahteraan mental remaja binaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan jiwa remaja melalui program edukasi kesehatan jiwa di LPKA Sungai Raya / Lapas Anak Pontianak. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 70 remaja binaan sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan pemberian materi edukatif mengenai kesehatan jiwa remaja, pengenalan emosi, strategi koping adaptif, serta pentingnya mencari bantuan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi, keaktifan diskusi, dan umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, mampu mengungkapkan pemahaman dasar tentang kesehatan jiwa, serta menunjukkan sikap yang lebih terbuka dalam membicarakan perasaan dan masalah psikologis. Program edukasi ini diharapkan menjadi upaya promotif dan preventif dalam mendukung kesehatan jiwa remaja binaan di LPKA.

**Kata Kunci:** Literasi Kesehatan Jiwa, Remaja, Edukasi, LPKA, Pengabdian Masyarakat.

**ABSTRACT**

*Adolescents are a particularly vulnerable age group when it comes to mental health issues, especially those in institutional care settings such as Juvenile Correctional Facilities (LPKA). Social limitations, psychological pressures, and stigma can significantly impact the mental well-being of these young individuals. This Community Service Program (PKM) aims to enhance adolescent mental health literacy through an educational initiative at the Sungai Raya LPKA / Pontianak Juvenile Detention Center. The program engaged 70 incarcerated youth as participants. Implementation methods included interactive counseling, group discussions, and educational materials covering adolescent mental health, emotional awareness, adaptive coping strategies, and the importance of seeking professional support. The activity was evaluated qualitatively through observation of participation, engagement in discussions, and participant*

*feedback. Results indicate that participants enthusiastically took part in the program, demonstrated a foundational understanding of mental health, and showed greater openness in discussing feelings and psychological issues. This educational initiative is expected to serve as a promotive and preventive effort in supporting the mental health of juvenile inmates at LPKA.*

**Keywords:** *Mental Health Literacy, Adolescents, Education, LPKA, Community Service.*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan komponen esensial dalam pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kesehatan jiwa tidak hanya berfokus pada ketiadaan gangguan mental, tetapi juga mencakup kondisi kesejahteraan psikologis yang memungkinkan individu mampu berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Ghefira et al., 2023). Pada kelompok remaja, kesehatan jiwa memiliki peran strategis karena menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian, kemampuan adaptasi sosial, serta kesiapan menghadapi tuntutan kehidupan di masa dewasa (Dessy Arna et al., 2024). Masa remaja merupakan periode perkembangan yang kompleks dan dinamis, ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Perubahan hormonal yang cepat, tuntutan sosial yang meningkat, serta pencarian identitas diri menjadikan remaja berada pada fase yang rentan terhadap tekanan emosional. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan kemandirian, membangun konsep diri, serta belajar mengelola emosi dan hubungan interpersonal, yang apabila tidak didukung dengan kemampuan coping yang adekuat dapat memicu permasalahan kesehatan jiwa

Permasalahan kesehatan jiwa pada remaja telah menjadi isu kesehatan masyarakat global yang semakin mendapat perhatian. Pada tahun 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa secara global sekitar satu dari tujuh anak dan remaja usia 10-19 tahun mengalami gangguan mental, yang berkontribusi terhadap sekitar 13% dari total beban penyakit pada kelompok usia tersebut. Depresi, kecemasan, serta gangguan perilaku menjadi penyebab utama morbiditas dan disabilitas pada remaja. Selain itu, bunuh diri tercatat sebagai penyebab kematian keempat tertinggi pada kelompok usia 15-29 tahun (WHO, 2021). Kondisi ini berdampak pada kualitas hidup remaja serta meningkatkan risiko masalah psikososial di masa dewasa, seperti perilaku berisiko, gangguan fungsi sosial, dan kesulitan adaptasi (Sadza et al., 2024). Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya permasalahan kesehatan jiwa pada remaja adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan mental (Aziz, 2025). Kurangnya literasi kesehatan jiwa menyebabkan remaja kesulitan mengenali tanda-tanda awal gangguan psikologis, tidak memahami cara mengelola stres dan emosi, serta enggan mencari bantuan karena adanya stigma dan miskonsepsi terkait kesehatan mental (Mauna et al., 2024).

Kerentanan terhadap masalah kesehatan jiwa menjadi semakin tinggi pada remaja yang berada di lingkungan khusus, seperti Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Remaja binaan umumnya memiliki latar belakang permasalahan psikososial yang kompleks, termasuk konflik keluarga, pengalaman kekerasan fisik atau psikologis, perilaku berisiko, serta

keterbatasan dukungan sosial. Faktor-faktor tersebut dapat memperburuk kondisi kesehatan jiwa dan menghambat proses perkembangan remaja secara optimal (Nuwela, 2022). Lingkungan pembinaan di LPKA yang bersifat tertutup, adanya pembatasan kebebasan, serta jarak dengan keluarga dan lingkungan sosial asal dapat menjadi sumber stres psikologis yang signifikan bagi remaja (Afriani & Edrisy, 2025). Selain itu, stigma sebagai anak binaan sering kali menimbulkan perasaan rendah diri, rasa bersalah, serta ketakutan terhadap penolakan sosial. Apabila kondisi ini tidak diimbangi dengan dukungan dan intervensi kesehatan jiwa yang memadai, remaja berisiko mengalami gangguan emosional, kecemasan, depresi, hingga perilaku maladaptive (Situmorang, 2025).

Dalam konteks tersebut, literasi kesehatan jiwa menjadi salah satu faktor protektif yang penting dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja. Literasi kesehatan jiwa mencakup pengetahuan, sikap, dan keyakinan individu mengenai kesehatan mental, kemampuan mengenali masalah psikologis, serta pemahaman tentang cara memperoleh bantuan yang tepat (Irmayani et al., 2025). Remaja dengan literasi kesehatan jiwa yang baik cenderung memiliki sikap lebih positif terhadap kesehatan mental dan lebih mampu mengelola stres secara adaptif (Siswanti & Rifani, 2022). Upaya peningkatan literasi kesehatan jiwa melalui edukasi merupakan strategi promotif dan preventif yang direkomendasikan, terutama bagi kelompok remaja yang berada dalam kondisi rentan (Prakasiwi et al., 2025). Edukasi kesehatan jiwa yang disampaikan secara partisipatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik sasaran terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, mengurangi stigma, serta mendorong keterbukaan remaja dalam membicarakan permasalahan psikologis yang dialami (Handayani & Krisnawaty, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan literasi kesehatan jiwa remaja binaan. Program edukasi kesehatan jiwa ini difokuskan pada remaja di LPKA Sungai Raya / Lapas Anak Pontianak dengan harapan dapat membantu remaja memahami pentingnya kesehatan jiwa, mengenali emosi dan stres yang dialami, serta membangun sikap positif dalam menjaga kesejahteraan psikologis selama dan setelah masa pembinaan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Remaja binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) menghadapi berbagai tekanan psikologis akibat keterbatasan sosial, lingkungan pembinaan, serta stigma, yang berpotensi berdampak pada kesehatan jiwa. Namun, literasi kesehatan jiwa remaja binaan masih terbatas, sehingga mereka kurang mampu mengenali emosi, mengelola stres, dan memahami pentingnya mencari bantuan psikologis. Kondisi ini menunjukkan perlunya program edukasi kesehatan jiwa sebagai upaya promotif dan preventif di lingkungan LPKA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan kegiatan PKM ini adalah bagaimana pelaksanaan program edukasi kesehatan jiwa dapat meningkatkan literasi kesehatan jiwa remaja binaan di LPKA Sungai Raya/Lapas Anak Pontianak.



Edukasi kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan menjadi perilaku yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial. Melalui edukasi kesehatan, diharapkan terbentuk perilaku hidup sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat, sehingga mampu menurunkan risiko kesakitan serta meningkatkan kualitas hidup. WHO menegaskan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan secara berkelanjutan (Efendy & Makhfudli, 2009).

#### 4. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk program edukasi kesehatan jiwa bagi remaja binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sungai Raya/Lapas Anak Pontianak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan jiwa remaja, khususnya dalam memahami kesehatan mental, mengenali emosi, mengembangkan strategi koping adaptif, serta menumbuhkan sikap terbuka terhadap pencarian bantuan. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan pembinaan yang lebih suportif dan peduli terhadap kesehatan jiwa remaja. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

##### a. Tahap Persiapan

###### 1) Persiapan Peserta

Peserta kegiatan adalah remaja binaan LPKA yang berjumlah  $\pm 70$  orang. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan ketersediaan dan rekomendasi pihak LPKA. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pendekatan awal untuk membangun suasana yang kondusif serta memastikan kesiapan peserta dalam mengikuti program edukasi kesehatan jiwa.

###### 2) Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan dilaksanakan di aula LPKA dengan dukungan sarana berupa laptop, LCD proyektor, dan sistem audio untuk menunjang penyampaian materi secara interaktif. Materi edukasi disiapkan dalam bentuk presentasi dan lembar materi sederhana agar mudah dipahami oleh peserta.

###### 3) Persiapan Tim Pelaksana

Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa keperawatan yang memiliki kompetensi dalam bidang kesehatan jiwa remaja. Tim bertugas menyusun materi, melaksanakan edukasi, memfasilitasi diskusi, serta melakukan evaluasi kegiatan. Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan edukasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak LPKA. Rangkaian kegiatan meliputi:

###### a) Penyampaian Materi Edukasi

Materi yang diberikan mencakup pengertian kesehatan jiwa remaja, pengenalan emosi dan stres, faktor yang memengaruhi kesehatan mental, strategi koping adaptif, serta pentingnya mencari bantuan ketika menghadapi masalah psikologis.

**b) Diskusi Interaktif**

Diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengungkapkan pendapat, pengalaman, dan pertanyaan terkait kesehatan jiwa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, mengurangi stigma, dan menumbuhkan sikap saling mendukung antar peserta.

**c) Simulasi dan Latihan Sederhana**

Peserta diajak melakukan latihan sederhana, seperti teknik relaksasi dan pengelolaan emosi, untuk membantu mereka menerapkan strategi koping dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan LPKA.

**4) Evaluasi**

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program edukasi kesehatan jiwa serta hasil yang diperoleh oleh peserta. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan langsung, diskusi reflektif, dan umpan balik peserta.

**a) Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pengertian kesehatan jiwa, mengenali berbagai emosi yang dialami, serta menyebutkan contoh strategi koping adaptif yang dapat diterapkan di lingkungan LPKA. Peserta juga menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya mencari bantuan ketika menghadapi masalah psikologis.

**b) Hasil Evaluasi Sikap Peserta**

Evaluasi sikap memperlihatkan adanya perubahan sikap peserta menjadi lebih terbuka dan positif terhadap pembahasan kesehatan jiwa. Peserta lebih berani mengungkapkan perasaan dan pengalaman pribadi, serta menunjukkan sikap saling mendukung antar sesama remaja binaan. Hal ini menunjukkan berkurangnya stigma dan meningkatnya penerimaan terhadap isu kesehatan jiwa.

**c) Hasil Evaluasi Partisipasi dan Keterlibatan**

Berdasarkan hasil observasi, peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi serta latihan yang diberikan. Tingginya keterlibatan peserta menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik remaja binaan.

**d) Hasil Evaluasi Kebermanfaatan Program**

Umpan balik peserta dan pihak LPKA menunjukkan bahwa materi edukasi dinilai bermanfaat, mudah dipahami, dan relevan dengan kondisi remaja binaan. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih memahami kondisi diri, mengelola emosi, serta mengetahui langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi tekanan psikologis.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, program edukasi kesehatan jiwa dinilai efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan jiwa

remaja binaan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai program pembinaan berkelanjutan di lingkungan LPKA.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program edukasi kesehatan jiwa pada remaja binaan di LPKA menunjukkan beberapa capaian sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Pengetahuan Peserta Tentang Kesehatan Mental Peserta mampu menjelaskan kembali pengertian kesehatan jiwa, mengenali tanda-tanda emosi negatif, serta memahami faktor yang memengaruhi kesehatan mental remaja.
- 2) Peningkatan Persepsi Peserta Terhadap Masalah Kesehatan Mental Peserta mulai menyadari bahwa masalah kesehatan mental merupakan kondisi yang dapat dialami oleh siapa saja dan perlu ditangani secara tepat, bukan sesuatu yang harus disembunyikan.
- 3) Peningkatan Pengetahuan Tentang Sumber Bantuan Peserta mengetahui jenis sumber bantuan yang dapat diakses, baik dukungan teman sebaya, petugas LPKA, tenaga kesehatan, maupun pihak profesional lainnya.
- 4) Perubahan Sikap Terhadap Pembahasan Kesehatan Mental Peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan positif dalam membicarakan perasaan, pengalaman psikologis, serta pentingnya mencari bantuan ketika menghadapi masalah.
- 5) Peningkatan Keyakinan Diri Dalam Mengelola Masalah Psikologis Peserta mampu menyebutkan dan mempraktikkan strategi koping adaptif sederhana, seperti teknik relaksasi dan pengelolaan emosi, sebagai upaya menjaga kesehatan mental.



Gambar 1. Edukasi Peningkatan Literasi Kesehatan Jiwa Remaja

### b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan jiwa berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi kesehatan mental remaja binaan di LPKA. Hal ini sejalan dengan konsep literasi kesehatan mental yang menekankan kemampuan individu dalam memahami kondisi kesehatan mental serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan psikologis (Gunawan, 2022).

Peningkatan pemahaman peserta terhadap kesehatan mental dan emosi menunjukkan adanya perbaikan pada komponen persepsi terhadap masalah kesehatan mental, yang merupakan langkah awal penting dalam perilaku pencarian bantuan (*help-seeking behavior*). Persepsi yang lebih tepat membantu remaja menyadari kondisi psikologis yang dialami dan mengurangi anggapan negatif terhadap masalah kesehatan mental. Selain itu, meningkatnya pengetahuan peserta mengenai sumber bantuan mencerminkan tercapainya komponen pengetahuan tentang sumber bantuan. Pemahaman ini penting bagi remaja binaan agar tidak ragu mencari pertolongan yang sesuai ketika mengalami tekanan psikologis di lingkungan pembinaan. Perubahan sikap peserta yang lebih terbuka dan positif terhadap pembahasan kesehatan mental menunjukkan peningkatan pada komponen sikap terhadap bantuan. Sikap ini berperan dalam mengurangi stigma serta mendorong penerimaan terhadap dukungan profesional maupun sosial, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai program peningkatan literasi kesehatan mental (Jorm, 2012).

Kemampuan peserta dalam menerapkan strategi koping adaptif dan meningkatnya keyakinan diri dalam menghadapi masalah psikologis menunjukkan tercapainya komponen keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan edukasi kesehatan yang bertujuan mengubah perilaku ke arah yang lebih sehat secara mental, sosial, dan emosional (Riyadi1 et al., 2025) Dengan demikian, program edukasi kesehatan jiwa ini dapat menjadi upaya promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan mental remaja binaan, serta mendukung terciptanya lingkungan pembinaan yang lebih sehat dan suportif di LPKA.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program edukasi kesehatan jiwa di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sungai Raya/Lapas Anak Pontianak dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program edukasi ini mampu meningkatkan literasi kesehatan mental remaja binaan, khususnya dalam pemahaman tentang kesehatan jiwa, pengenalan emosi, strategi koping adaptif, serta pentingnya mencari bantuan ketika menghadapi permasalahan psikologis.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada persepsi, sikap, dan keyakinan diri remaja binaan dalam menyikapi masalah kesehatan mental. Peserta menjadi lebih terbuka dalam membicarakan perasaan dan menunjukkan sikap yang lebih menerima terhadap upaya bantuan dan dukungan psikologis. Dengan demikian, program edukasi kesehatan jiwa dapat menjadi upaya promotif dan preventif yang efektif dalam mendukung

kesejahteraan mental remaja binaan serta berpotensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari program pembinaan berkelanjutan di lingkungan LPKA.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Edrisy, I. F. (2025). Dampak Lingkungan Fisik Terhadap Tingkat Stres Dan Perilaku Narapidana Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas Iii Dharmasraya. *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*, 9(6), 238-245.
- Aziz, A. A. (2025). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, Vol. 4 No., 311-319. <https://Journal-Mandiracendikia.Com/Jikmc%0arespondents>
- Dessy Arna, Y., Masdi Janiarli, S., Kes Apteva Kusumahati, M., Ns Moh Nisyar Sy Abd Azis, Ms., Janbonsel Bobaya, Mk., Mkes Nunung Sri Mulyani, Sp., Biomed Sartika, M., Pramitha Sari, S., Dr Mira Sri Gumilar, Mhk., Muhasidah, Me., Mkep Selfie Ulaen, S. P., Ns Neiliel Fitriana Anies, Mk., Asmawati, Mk. G., Lutfi Annarahayu, Mk., Mizan Prihastuti, M., Erna Elfrida Simanjuntak Skm, Mk., Wahyuningsih, Mk., Ruqayah Junus, Mk., Gizi Putu Candriasih, M., ... Oleh, D. (2024). *Cetakan Pertama : 2024* (L. O. Alifariki, Ed.; Cetakan Pe).
- Dotulong, F. X., Calvin, A. R., Watak, C. L., Ria, M. N., Timpal, G. M., & Womboiang, F. G. (2024). Penguatan Kesehatan Mental Pada Anak Remaja Di Lpka Kelas Ii. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mapalus*, 3(1), 18-25.
- Efendy, F., & Makhfudli, I. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas. *Salemba Medika, Jakarta*.
- Ghefira, K., Kesehatan, Y., Nurul, J., Kesehatan, A., Shifa, J., Maghfiroh, A., Masyarakat, K., Veteran, U. ", Jakarta, ", Dwi, N., Kesehatan, I., Fakultas, J., Kesehatan, I., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Raya, J., Kecamatan, L., & Kota, L. (2023). Tinjauan Kebijakan Kesehatan Mental Di Indonesia: Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals Dan Universal Health Coverage. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2).
- Gunawan, A. (2022). *Literasi Kesehatan Mental Dalam Pencarian Pertolongan Formal Pada Korban Kdrt Penyandang Gangguan Kesehatan Mental (Studi Kasus Pengalaman 3 Informan Korban Kdrt)*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ....
- Handayani, L., & Krisnawaty, A. (2025). *Strategi Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Remaja : Literatur Review Strategies To Improve Health Literacy In Adolescents : A Prisma- Based Literature Review*. 5(2), 872-882.
- Irmayani, I., Ginting, R., Bangun, S. M., Samura, J. A. P., Ginting, L. R., & Surya Darma. (2025). Mental Health Literacy For Teenagers Through Interactive Education In Schools. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, 5(1), 21-26. <https://doi.org/10.35451/E76b3t75>
- Jorm, A. F. (2012). Mental Health Literacy: Empowering The Community To Take Action For Better Mental Health. *American Psychologist*, 67(3), 231.
- Mauna, Zakiah, E., Akbar, Z., Nugroho, P. A., Khofifah, K. N., & Khoiruningrum, L. (2024). *Literasi Kesehatan Mental , Strategi Coping Terhadap Perilaku Mencari Bantuan Pada Remaja Universitas Negeri*

- Jakarta , Jl Rawamangun Muka , Jakarta Timur , Indonesia 13220  
*Ketika Manusia Menyadari Kemampuan Mental Menjadi Isu Utama Di Negara Maju Kedokter*. 36(1), 24-39.
- Nuwela, S. T. (2022). *Tingkat Stres Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kupang*. 1(2), 9-14.
- Patandung, V. P., Langingi, A. R., Rembet, I. Y., Somba, F., & Mandagi, G. (2022). Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Pada Anak Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak li Tomohon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1213-1219.
- Prakasiwi, S. I., Lutfitasari, A., Ni, S., Anggraini, W., & Putri, S. (2025). *Program Edukasi Kesehatan Mental Untuk Remaja : Pengabdian Masyarakat Dengan Mindstep ( Media Inovatif Ular Tangga )*. 7, 207-213.
- Riyadi<sup>1</sup>, S., Munip<sup>2</sup>, A., Junaidi<sup>3</sup>, A., Buaja<sup>4</sup>, T., Shaddiq<sup>5</sup>, S., Nining, & Andriani<sup>6</sup>. (2025). *Promosi Dan Perilaku Kesehatan* (Vol. 6).
- Sadza, A., Ramadani, M., & Nasution, S. M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Remaja Di Smkn 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru Factors Affecting The Quality Of Teenagers In Smkn 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 15(2), 243-248. [Http://Dx.Doi.Org/10.30633/Jkms.V15i2.2608](http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v15i2.2608)
- Siswanti, D. N., & Rifani, R. (2022). Pengaruh Literasi Kesehatan Mental Terhadap Sikap Remaja Mencari Bantuan Profesional Psikolog Di Kota Makassar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022“ Membangun Negeri Dengan Inovasi Tiada Henti Melalui Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat” Lp2m-Universitas Negeri Makassar*, 708-722.
- Situmorang, A. (2025). Analisis Deskriptif Gejala Stres Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lpka Kelas li Bandung. *Masokan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan I*, 5(1), 21-46. [Https://Doi.Org/10.34307/Misp.V5i1.142](https://doi.org/10.34307/misp.v5i1.142)
- Who. (2021). *Global Health Estimates*. [Https://Www.Who.Int/Data/Global-Health-Estimates](https://www.who.int/data/global-health-estimates)
- Widyana, N. D. N. (2019). Hubungan Antara Literasi Kesehatan Mental Dengan Mental Illness Stigma Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 8(5).